

---

## Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Puskopdit Swadaya Utama

Violita Magdalena Sing, Andreas Rengga, Maria Silvana Mariabel Carcia

---

### Program Studi Manajemen Universitas Nusa Nipa Maumere

---

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Puskopdit Swadaya Utama Maumere berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Puskopdit Swadaya Utama Maumere, sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari Puskopdit Swadaya Utama Maumere pada periode tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat Rasio Likuiditas yang diukur dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada tahun 2016-2020 secara keseluruhannya “kurang baik” karena rata-rata 194,35%. Rasio solvabilitas yang diukur dengan rasio Total hutang (kewajiban) terhadap total aktiva pada tahun 2016-2020 secara keseluruhannya “baik” karena rata-rata 63,74%, Rasio Total hutang (kewajiban) terhadap Modal Sendiri tahun 2016-2020 secara keseluruhannya “baik” karena rata-rata 175,80%. Rasio profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset pada tahun 2016-2020 secara keseluruhannya “kurang baik” karena rata-rata 1,31%, *Return On Equity* tahun 2016-2020 secara keseluruhannya “kurang baik” karena rata-rata 3,60%. Rasio Aktivitas yang diukur dengan Rasio Perputaran Piutang tahun 2016-2020 secara keseluruhannya “kurang baik” karena rata-rata 0,10 kali.

**Keywords** : *Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas*

---

## PENDAHULUAN

Koperasi lahir dengan dilatar belakangi oleh bagaimana caranya agar masyarakat yang berada dipapan bawah, seperti kaum buruh, petani, pengrajin dan sebagainya tidak banyak dirugikan akibat diberlakukannya sistem kapitalisme. Dengan kata lain, sejarah lahirnya koperasi lebih menitikberatkan pada cara meningkatkan kesejahteraan kaum buruh, petani, pengrajin dan sebagainya. Oleh karena itu, sejarah pemikiran tentang koperasi lebih banyak mengedepankan pentingnya berusaha secara berkelompok daripada individu.

Menurut Undang-Undang nomor 17 tahun 2012 tentang perekonomian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945.

Dengan adanya partisipasi aktif dari setiap anggota dan juga kualitas dari pengurus koperasi tersebut, maka peran koperasi akan terwujud. Selain dari pihak anggota maupun

pengurusnya, peningkatan kualitas pada koperasi ini juga tak lepas dari pemberdayaan aspek keuangan pada koperasi tersebut. Suatu koperasi dituntut harus mampu tetap bertahan guna membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dan mengoptimalkan keuntungan dan mensinergikan seluruh sumber daya alam yang dimiliki. Berhasil atau tidaknya suatu koperasi dapat dilihat bagaimana para pengurus bekerja secara efektif dan efisien pada kinerja koperasi yang termuat dalam laporan keuangan koperasi.

Laporan keuangan koperasi tersebut meliputi neraca, laporan perubahan modal, perubahan laba rugi dan rasio keuangan. Modal koperasi terdiri dari simpanan pinjaman, sisa hasil usaha, termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Simpanan terdiri dari setoran pokok, modal penyertaan, sertifikat modal koperasi, hibah dan sumber lain yang diperoleh atas kredit dari bank, melalui laporan tersebut dapat dianalisis berbagai kondisi keuangan yang ada pada koperasi tersebut.

Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial dimana analisis di peruntuk dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Untuk melakukan analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan prestasi suatu periode dibanding dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu (Sartono, 2008:113).

Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai diwaktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki koperasi, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh koperasi, dapat diusahakan penyusunan rencana yang lebih baik demi memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu lampau harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk masa-masa yang akan datang (Tampubolon, 2005:147).

Puskopdit Swadaya Utama merupakan koperasi kredit sekunder tingkat daerah yang diakui dan disahkan oleh Pemerintah C.Q Dapertemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tanggal 27 Maret 1999 yang berkedudukan di Maumere. Puskopdit Swadaya Utama telah berbadan hukum sebagai pusat koperasi kredit dengan Nomor Badan Hukum 02/BH/KWK.24/III/1999. Pada saat ini Puskopdit Swadaya Utama memiliki 35 koperasi kredit primer dengan jumlah anggota 484.333 orang (Posisi per Desember 2020).

Sebagai pelaku ekonomi, badan usaha harus mampu memperoleh hasil usaha atau laba dari kegiatan usahanya dengan sebaik mungkin. Sebuah badan usaha atau koperasi dikatakan sehat jika perkembangan hasil usahanya semakin meningkat.

Permasalahan yang terjadi di Puskopdit Swadaya Utama adalah likuiditas cukup tinggi setiap tahun yang di pengaruhi oleh tabungan non saham kopdit yang tinggi tidak diimbangi dengan penjualan uang kepada kopdit berupa pelayanan pinjaman ke kopdit primer, dan faktor pelayanan pinjaman dibatasi karena tingkat kelalaian pinjaman cukup besar dari kopdit ke puskopdit sehingga puskopdit semakin memperketat analisa pelayanan pinjaman. Berikut adalah data perbandingan antara total aktiva, modal sendiri, dan sisa hasil usaha pada Puskopdit Swadaya Utama dari tahun 2016-2020.

**Tabel 1. Perbandingan total aktiva, modal sendiri, dan sisa hasil usaha Puskopdit Swadaya Utama**

No	Tahun 2016-2020	Aspek		
		Total Aktiva	Modal Sendiri	Sisa Hasil Usaha
1	2016 (Rp)	91.794.984.858	31.625.977.470	1.165.309.429
2	2017 (Rp)	93.643.871.696	40.171.416.079	1.483.889.318
3	2018 (Rp)	131.135.531.000	45.366.422.896	1.823.952.549
4	2019 (Rp)	111.127.685.253	49.893.085.404	1.801.523.603
5	2020 (Rp)	181.234.397.637	53.728.924.512	1.676.865.016

Sumber: Data Keuangan Puskopdit Swadaya Utama

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sisa hasil usaha pada Puskopdit Swadaya Utama selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, akan tetapi kenaikan tersebut masih terlalu kecil apabila di bandingkan dengan modal sendiri dan aktiva tota yang dimiliki. Menurut Peraturan menteri koperasi dan UKM RI tahun 2006 secara umum kondisi terbaik untuk sebuah koperasi akan lebih baik apabila mampu menghasilkan sisa hasil usaha yang sesuai dengan aktiva dan modal sendiri, maksudnya apabila modal sendiri yang di keluarkan besar maka sisa hasil usaha diperoleh juga harus besar.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuun penelitian adalah : untuk mengetahui kinerja keuangan Puskopdit Swadaya Utama.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin coopere atau corporation dalam bahas inggris. Pengertian koperasi secara etimologi berasal dari kata cooperation, co berarti bersama dan operation artinya bekerja atau berusaha. Jadi cooperation adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama. Rudianto (2010: 4) “Koperasi adalah suatu perkumpulan orang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Secara umum yang dimaksud dengan “koperasi merupakan suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas yang melalui sebuah organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang serta terhaap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.” (Subandi, 2017:18).

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut, “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Fungsi koperasi menurut pasal 4 undang-undang No 25 Tahun 1992 (Sumarsono, 2003:10) tentang perkoperasian yaitu, membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahaan perekonomian nasioanal dengan koperasi sebagai soko gurunya, berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasioanal yang merupakan usaha bersama berdasarkan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2018:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Isna dan Ayu (2015:78) kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintah, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis.

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189).

Sedangkan menurut Sutrisno (2009:53) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2012:31) tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahi tingkat likuiditas  
Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengetahui kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi pada saat ditagih.
2. Mengetahi tingkat solvabilitas  
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas  
Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas  
Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi setiap hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Harahap (2007:297) menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Prihadi (2008:1) rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Kasmir (2014:104) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Martono dan Harjito (2010:53) secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hubungan lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

Berapa rasio likuiditas adalah:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *Current ratio* yang tinggi dan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena akan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *quick ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. *Quick ratio* menfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

2. Rasio *leverage* finansial

Rasio *leverage* finansial yaitu yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

Beberapa rasio *leverage* finansial adalah:

a. *Debt ratio* (Rasio Hutang)

*Debt ratio* (rasio hutang) merupakan rasio antara hutang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

b. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio total Hutang terhadap Modal Sendiri)

*Total debt to equity ratio* (rasio total hutang terhadap modal sendiri) rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total harga yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

3. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Beberapa rasio profitabilitas adalah

a. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* (margin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

- b. *Return on Assets* (ROA)  
*Return on Assets* (ROA) rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva.
  - c. *Return on Equity* (ROE)  
*Return on Equity* (ROE) atau disebut Rantabilitas Modal Sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.
4. Rasio Aktivitas
- Rasio aktivitas yaitu mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan perusahaan. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva.
- Beberapa rasio aktivitas adalah
- a. *Total Assets Turnover* (Perputaraan Aktiva)  
*Total Assets Turnover* (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.
  - b. *Fixed Asset Turn Over*  
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum (Kasmir, 2013:172).

#### **Hubungan Analisis Rasio Keuangan dan Kinerja**

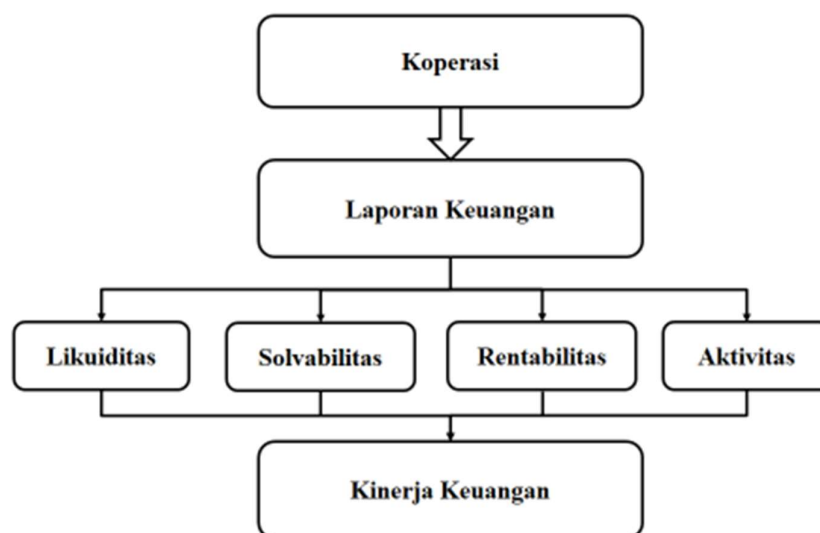
Untuk dapat mengetahui posisi dan kinerja keuangan perusahaan baik ditinjau dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, diperlukan berbagai alat teknik analisis terhadap laporan keuangan, akan dapat diperoleh gambaran tentang hasil atau perkembangan dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan serta hasil-hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan maka diperlukan adanya analisis rasio keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan terhadap perusahaan dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi dan menentukan hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan baik itu berasal dari neraca maupun dari laporan laba rugi. Selain itu, analisis rasio keuangan juga akan memberikan hasil interpretasi mengenai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat melakukan perencanaan dan pengendalian yang lebih efektif.

Dengan demikian perubahan posisi keuangan setelah dilakukannya analisis akan memberikan gambaran bagi pihak manajemen dalam menilai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan sehingga memudahkan dalam perencanaan dan pengendalian yang lebih efektif di masa yang akan datang. Dari masing-masing perubahan yang terjadi pada posisi keuangan akan dapat memberikan gambaran tentang apa yang arus dibenahi oleh perusahaan bila memang kondisinya menggambarkan tentang kemundurn, demikian juga bila perusahaan mengalami kemajuan, kondisi tersebut harus dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.

## Kerangka Penelitian

Penelitian ini mengembangkan kerangka berpikir yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, menyusun, dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum objek yang diteliti.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Puskopdit Swadaya Utama selama periode 2016-2020. Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Puskopdit Swadaya Utama tahun 2016-2020.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas adalah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Variabel rasio likuiditas diprosikan dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* untuk data laporan keuangan dari tahun 2016-2020 pada Puskopdit Swadaya Utama.
2. Rasio Solvabilitas adalah suatu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Variabel rasio solvabilitas perusahaan dengan menggunakan *Debt to Total Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* untuk data laporan keuangan dari tahun 2016-2020 pada Puskopdit Swadaya Utama.

3. Rasio Profabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Variabel rasio profabilitas diproksikan dengan menggunakan *Net Profil Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* untuk data laporan keuangan dari tahun 2016-2020 pada Puskopdit Swadaya Utama.
4. Rasio Aktivitas adalah suatu rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengoperasikan dananya (*asset*). Variabel rasio aktivitas diproksikan dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* dan *Fixed Asset Turn Over* untuk data laporan keuangan dari tahun 2016-2020 pada Puskopdit Swadaya Utama.
5. Kinerja keuangan perusahaan  
Secara umum kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan studi deskripif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data yang banyak menurut penggunaan angka-angka dengan cara melakukan perhitungan. Metode analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis keuangan dilakukan dengan menggunakan rumus rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rumus yang digunakan untuk menganalisa data adalah:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio ini merupakan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hanafi, 2007:7). Berikut ini termasuk dalam rasio likuiditas :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Rata – rata standar industri rasio likuiditas**

Komponen	Standar Industri	Kategori	
		Baik	Kurang Baik
<b>Rasio Likuiditas</b>			
<i>Current Ratio</i>	2 Kali atau 200%	>200%	<200%

Sumber: Kasmir (2013)

#### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi segala kewajiban keuangan. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa solvabilitas adalah kemampuan koperasi untuk membayar segala hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Berikut ini termasuk rasio solvabilitas :

$$TH \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$TH \text{ terhadap } MS = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$



**Tabel 3. Rata – rata standar industri rasio solvabilitas**

Komponen	Standar Industri	Kategori	
		Baik	Kurang Baik
Rasio Solvabilitas			
<i>Debt to asset ratio</i>	35%	>35	<35
<i>Debt to equity ratio</i>	90%	>90	<90

Sumber: Kasmir (2013)

3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha dalam periode tertentu (Hanafi, 2007:84). Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut. Berikut ini termasuk dalam rasio rentabilitas :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 4. Rata – rata standar industri rasio profabilitas**

Komponen	Standar Industri	Kategori	
		Baik	Kurang Baik
Rasio Profabilitas			
Return on Asset	30%	>30	<30
<i>Return on equity</i>	40%	>40	<40

Sumber: Kasmir (2013)

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya koperasi atau untuk menilai kemampuan koperasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Berikut ini termasuk dalam rasio aktivitas :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Piutang rata – rata}} \times 100$$

**Tabel 5. Rata – rata standar industri rasio aktivitas**

Komponen	Standar Industri	Kategori	
		Baik	Kurang Baik
<b>Rasio Aktivitas</b>			
Receivable Turn Over	15 Kali	>15 Kali	<15 kali

Sumber: Kasmir (2013).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas

Perhitungan Rasio likuiditas Puskopdit Swadaya Utama Maumere untuk tahun 2016 – 2020. Analisis kinerja keuangan ditinjau berdasarkan Rasio Lancar (*Current Ratio*) untuk periode tahun 2016 – 2020 dengan menggunakan standar industri (Kasmir, 2013) disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 6. Data perhitungan rasio lancar (*current ratio*)**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar (Current Ratio)	Kriteria
2016	84.562.770.180	48.478.606.104	174,43%	Kurang Baik
2017	86.234.321.233	37.486.592.120	230,04%	Baik
2018	123.397.645.182	74.109.765.465	166,51%	Kurang Baik
2019	105.216.667.658	43.823.999.325	240,09%	Baik
2020	170.230.816.454	105.953.546.357	160,67%	Kurang Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>113.928.444.141</b>	<b>61.970.501.874</b>	<b>194,35%</b>	<b>Kurang Baik</b>

Sumber data diolah 2021

Rasio Lancar (*Current Ratio*) menunjukkan tingkat kemampuan kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perhitungan rasio Lancar (*Current Ratio*) setiap tahun mengalami fluktuasi. Pada tabel 6. tahun 2017 = 230,04%, 2019 = 240,09% (baik) berdasarkan rata-rata standar industri (Kasmir, 2013) penilaian rasio likuiditas >200% karena tingkat aktiva lancar melebihi hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2016 = 174,43%, 2018 = 166,51%, 2020 = 160,67% (kurang baik) rata-rata standar penilaian kurang dari <200% karena tingkat hutang lancar melebihi aktiva lancar. Data perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) tahun 2016-2020 secara keseluruhan kurang baik karena rata-rata 194,35%. Semakin besar perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa Puskopdit Swadaya Utama Maumere belum mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

#### Rasio Solvabilitas

Perhitungan Rasio Solvabilitas Puskopdit Swadaya Utama Maumere untuk tahun 2016-2020. Analisis kinerja keuangan ditinjau berdasarkan perhitungan total hutang (kewajiban) terhadap total aktiva dan total hutang (kewajiban) terhadap Modal Sendiri untuk periode tahun 2016-2020 dengan menggunakan standar industri (Kasmir, 2013) disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 7. Data perhitungan total hutang (kewajiban) terhadap total aktiva**

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Total Hutang (kewajiban) terhadap Total Aktiva	Kriteria
2016	60.169.007.388	91.794.984.858	65,55%	Baik
2017	53.472.455.617	93.643.871.696	57,10%	Baik
2018	85.769.108.104	131.135.531.000	65,40%	Baik
2019	61.234.599.849	111.127.685.253	55,10%	Baik
2020	127.505.473.125	181.234.397.637	70,35%	Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>77.630.128.817</b>	<b>121.787.294.089</b>	<b>63,74%</b>	<b>Baik</b>

Sumber data diolah 2021

Rasio Total Hutang (TH) terhadap Total aktiva (TA) digunakan untuk mengetahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang koperasi. Rasio ini membandingkan total hutang dengan total aktiva yang dimiliki koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan rasio total hutang (kewajiban) terhadap total aktiva setiap

tahun mengalami fluktuasi. Pada tabel 4.2 tahun 2016 = 65,55%, 2017 = 57,10%, 2018 = 65,40%, 2019 = 55,10%, 2020 = 70,35% (baik) berdasarkan rata-rata standar industri (Kasmir, 2013) penilaian Rasio Solvabilitas >35% karena perbandingan total aktiva melebihi total hutang. Data perhitungan Rasio Total Hutang (TH) terhadap Total Aktiva (TA) tahun 2016-2020 secara keseluruhannya baik karena rata-rata 63,74%. Rasio ini mengharuskan agar total aktiva lebih besar dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa Puskopdit Swadaya Utama Maumere mampu melunasi total kewajiban dengan menggunakan aktivasnya.

Dari data laporan keuangan Puskopdit Swadaya Utama hasil perhitungan atau analisis rasio solvabilitas didasarkan pada total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri, maka hasil penelitian dapat dinilai dengan menggunakan standar industri (Kasmir, 2013) disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Data perhitungan total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri**

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	Total Hutang (kewajiban) terhadap Modal Sendiri	Kriteria
2016	60.169.007.388	31.625.977.470	190,25%	Baik
2017	53.472.455.617	40.171.416.079	133,11%	Baik
2018	85.769.108.104	45.366.422.896	189,06%	Baik
2019	61.234.599.849	49.893.085.404	122,73%	Baik
2020	127.505.473.125	53.728.924.512	237,31%	Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>77.630.128.817</b>	<b>44.157.165.272</b>	<b>175,80%</b>	<b>Baik</b>

Sumber data diolah 2021

Rasio Total Hutang (TH) terhadap Modal Sendiri (MS) menunjukkan berapa bagian modal yang menjadi jaminan hutang koperasi. Rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan rasio total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri setiap tahun mengalami fluktuasi. Pada tabel 8. tahun 2016 = 190,25%, 2017 = 133,11%, 2018 = 189,06%, 2019 = 122,73%, 2020 = 237,31% (baik) berdasarkan rata-rata standar industri (Kasmir, 2013) penilaian rasio solvabilitas >90% karena perbandingan total hutang melebihi modal sendiri. Data perhitungan rasio total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri tahun 2016-2020 secara keseluruhan baik karena rata-rata 175,80%. Hal ini menunjukkan bahwa Puskopdit Swadaya Utama Maumere mampu melunasi kewajibannya menggunakan modal sendiri.

### Rasio Profitabilitas

Perhitungan Rasio Profitabilitas Puskopdit Swadaya Utama Maumere untuk tahun 2016-2020 ditinjau berdasarkan perhitungan Return On Asset dan Return On Equity untuk periode tahun 2016-2020. Hasil perhitungan atau analisis rasio profitabilitas didasarkan pada *Return on Asset* dengan menggunakan standar industri (Kasmir, 2013) disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 9. Data perhitungan return on ssset**

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Total Asset	Return on Asset	Kriteria
2016	1.165.309.429	91.794.984.858	1,27%	Kurang Baik
2017	1.483.889.318	93.643.871.696	1,58%	Kurang Baik
2018	1.823.952.549.	131.135.531.000	1,39%	Kurang Baik
2019	1.801.523.603	111.127.685.253	1,62%	Kurang Baik
2020	1.676.865.016	181.234.397.637	0,93%	Kurang Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.590.307.983</b>	<b>121.787.294.089</b>	<b>1.31%</b>	<b>Kurang Baik</b>

Sumber data diolah 2021

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk koperasinya memperoleh Sisa Hasil Usaha. Rasio ini merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan *Asset* yang dimiliki oleh koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan *Return on Asset* mengalami fluktuasi. pada tahun 2016 = 1,27%, 2017 = 1,58%, 2018 = 1,39%, 2019 = 1,62%, 2020 = 0,93% (kurang baik) berdasarkan rata-rata standar industri (Kasmir, 2013) penilaian profitabilitas karena perbandingan antara total *Asset* melebihi Sisa Hasil Usaha. Data perhitungan *Return on Asset* tahun 2016-2020 secara keseluruhan kurang baik karena rata-rata 1,31%. Hal ini menunjukkan bahwa Puskopdit Swadaya Utama Maumere belum mampu mengelolah *Asset* koperasi dengan baik untuk memperoleh sisa hasil usaha yang lebih besar.

Hasil perhitungan atau analisis rasio profitabilitas didasarkan pada *Return on Equity* dengan menggunakan standar industri (Kasmir, 2013) disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 10. Data perhitungan *return on equity***

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Modal Sendiri	<i>Return On Equity</i>	Kriteria
2016	1.165.309.429	31.625.977.470	3,68%	Kurang Baik
2017	1.483.889.318	40.171.416.079	3,69%	Kurang Baik
2018	1.823.952.549	45.366.422.896	4,02%	Kurang Baik
2019	1.801.523.603	49.893.085.404	3,61%	Kurang Baik
2020	1.676.865.016	53.728.924.512	3,12%	Kurang Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.590.307.983</b>	<b>44.157.165.272</b>	<b>3,60%</b>	<b>Kurang Baik</b>

*Sumber data diolah 2021*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan *Return on Equity* mengalami peningkatan pada tahun 2016-2018 sedangkan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Pada table 4.5 tahun 2016 = 3,68%, 2017 = 3,69%, 2018 = 4,02%, 2019 = 3,61%, 2020 = 3,12% (kurang baik) berdasarkan rata-rata standar industri (Kasmir, 2013) penilaian rasio profitabilitas karena perbandingan modal sendiri melebihi sisa hasil usaha. Data perhitungan *Return on Equity* tahun 2016-2020 secara keseluruhan kurang baik karena rata-rata 3,60%. Hal ini menunjukkan bahwa Puskopdit Swadaya Utama Maumere belum menggunakan modal sendirinya secara efektif untuk menghasilkan sisa hasil usaha yang lebih besar.

### Rasio Aktivitas

Perhitungan Rasio Aktivitas Puskopdit Swadaya Utama Maumere untuk tahun 2016-2020. Analisis kinerja keuangan ditinjau berdasarkan perhitungan Rasio Perputaran Piutang untuk periode tahun 2016-2020 dengan menggunakan standar industri (Kasmir, 2013) disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 11. Data perhitungan perputaran piutang**

Tahun	Pendapatan Usaha	Piutang Rata-Rata	Perputaran Piutang	Kriteria
2016	6.498.696.411	64.844.154.761	0,10	Kurang Baik
2017	9.310.865.576	66.864.952.173	0,14	Kurang Baik
2018	9.081.358.476	84.056.158.388	0,11	Kurang Baik
2019	9.647.279.058	75.933.043.420	0,13	Kurang Baik
2020	8.845.785.605	133.286.202.386	0,07	Kurang Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>8.676.797.025</b>	<b>84.996.902.226</b>	<b>0,10</b>	<b>Kurang Baik</b>

*Sumber data diolah 2021*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan rasio perputaran piutang pada tahun 2016 - 2020 mengalami fluktuasi. Pada Tabel 4.6 tahun 2016 = 0,10 kali, 2017 = 0,14 kali, 2018 = 0,11 kali, 2019 = 0,13 kali, 2020 = 0,07 kali (kurang baik) berdasarkan rata-rata standar industri (Kasmir, 2013) penilaian Rasio Aktivitas, karena perbandingan piutang rata-rata melebihi pendapatan usaha. Data perhitungan Rasio Perputaran Piutang tahun 2016-2020 secara keseluruhannya kurang baik karena rata-rata 0,10 kali. Hal ini menunjukkan bahwa Puskopdit Swadaya utama Maumere dalam melakukan penagihan piutang selama periode penelitian terlalu lambat sehingga tidak mampu memperoleh pendapatan usaha yang lebih besar sehingga dapat dianggap koperasi tidak berhasil dalam melakukan penagihan

## KESIMPULAN

1. Kinerja keuangan pada Puskopdit Swadaya Utama Maumere berdasarkan tingkat Rasio Likuiditas yang diukur dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada tahun 2016-2020 secara keseluruhannya kurang baik karena rata-rata 194,35%. Semakin besar perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya sebaliknya semakin kecil perbandingan aktiva lancar terhadap hutang alncar semakin rendah kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa Puskopdit Swadaya Utama tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.
2. Kinerja keuangan pada Puskopdit Swadaya Utama berdasarkan tingkat Rasio solvabilitas yang diukur dengan rasio Total hutang (kewajiban) terhadap total aktiva pada tahun 2016-2020 secara keseluruhannya baik karena rata-rata 70,35%. Rasio ini mengharuskan agar total aktiva lebih besar dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa Puskopdit Swadaya Utama mampu melunasi total kewajiban dengan menggunakan aktivanya. Rasio Total hutang (kewajiban) terhadap Modal Sendiri tahun 2016-2020 secara keseluruhannya baik karena rata-rata 175,80%. Hal ini menunjukkan bahwa Puskopdit Swadaya Utama mampu melunasi kewajibannya menggunakan modal sendiri.
3. Kinerja keuangan pada Puskopdit Swadaya Utama berdasarkan tingkat Rasio profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset pada tahun 2016-2020 secara keseluruhannya kurang baik karena rata-rata 1,31%. Hal ini menunjukkan bahwa Puskopdit Swadaya Utama belum mampu mengelolah asset koperasi dengan baik untuk memperoleh sisa hasil usaha yang lebih besar. *Return On Equity* tahun tahun 2016-2020 secara keseluruhannya kurang baik karena rata-rata 3,60%. Hal ini menunjukkan bahwa Puskopdit Swadaya Utama belum menggunakan modal sendirinya secara efektif untuk menghasilkan sisa hasil usaha yang lebih besar.
4. Kinerja keuangan pada Puskopdit Swadaya Utama berdasarkan tingkat Rasio Aktivitas yang diukur dengan Rasio Perputaran Piutang tahun 2016-2020 secara keseluruhannya kurang baik karena rata-rata 0,10 kali. Hal ini menunjukkan bahwa Puskopdit Swadaya Utama dalam melakukan penagihan piutang selama periode penelitian terlalu lambat sehingga tidak mampu memperoleh pendapatan usaha yang

lebih besar sehingga dapat dianggap koperasi tidak berhasil dalam melakukan penagihan.

## SARAN

1. Untuk meningkatkan rasio likuiditas yaitu *currnet ratio*, sebaiknya koperasi menambah hutang jangka panjang untuk dipergunakan menambah jumlah aktiva lancar atau mengurangi hutang lancar. Mencari tambahan modal sendiri kemudian dipergunakan untuk membiayai pertambahan aktiva lancar atau untuk mengurangi hutang lancar.
2. Dalam rasio solvabilitas yang dilihat dari *total debt to asset ratio* dan *total debt to equity ratio* masih perlu dilakukan pengurangan hutang usaha agar tidak melebihi total aktiva dan modal sendiri, dan perlu meningkatkan usaha koperasi agar semakin baik lagi.
3. Rasio profitabilitas perlu ditinkatkan dengan cara meningkatkan pendapatan, serta menekan biaya-biaya operasi.
4. Pada rasio aktivitas dalam penangihan piutang sebaiknya koperasi harus lebih baik lagi agar pendapatan sesuai dengan piutang.
5. Melakukan analisis rasio keuangan secara periodik, hal ini dilakukan agar koperasi dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan yang telah dilakukan dan untuk pertimbangan manajemen serta sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan yang akan diambil pada tahun-tahun berikutnya.

## REFERENSI

- Alwi. (1994). Alat-alat analisis dalam pembelajaran. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ardila, I., & Putri, A. A. (2015). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan value for money pada pengadilan Negeri Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 15(1).
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aringga, Topowijino, Zahroh Z.a. (2017). *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan (studi pada PT Pembangkit Jawa Bali-Surabaya 2013-2015)*. *Jurnal Administrasi Bianis (JAB)*, 44(1), 87-88.
- Atmojo, M. T. (2015). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada KPRIBina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Fahmi, Irham. (2011). Analisis kinerja keuangan. Jakarta: Penerbit, CV: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal, Edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- \_\_\_\_\_. (2018). Manajemen kinerja teori dan aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul, Halim. (2007). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan.
- Harahap, Sofyan, Syafri. (2006). Analisis kritis atas laporan keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2007). Analisis kritis atas laporan keuangan, Edisi Pertama. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2013). Analisa kritis atas laporan keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardiningsih, P., & Yulianawati, N. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(1), 126-142.

- Hendrojogi. (2002). Koperasi: Asas-asas, teori, dan traktik, Edisi Empat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada .
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS).
- Hutauruk, M. R. (2017). Akuntansi perusahaan jasa. Jakarta: Indeks.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012). Standar akuntansi keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Indika, M., & Topiah, R. (2016). Analisis kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam Kartika Garuda Lubuklinggau tahun 2010-2014. *Jurnal Akunstie*, 2(01), 88-103.
- Kasmir. (2012). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2013). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Analisis laporan keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2016). Analisis laporan keuangan. cetakan 9. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Martono dan D. A. Harjito. (2010). Manajemen keuangan. Yogyakarta: EKONISIA.
- Munawir S. (2001). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- \_\_\_\_\_. (2002). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Analisa laporan keuangan*, Edisi 14. Yogyakarta: Liberty.
- \_\_\_\_\_. (2007). Analisis laporan keuangan, Edisi Empat, Cetakan Empat Belas. Yogyakarta : Liberty.
- \_\_\_\_\_. (2012). Analisis informasi keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nair. (2014). Metode penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Paleni, H. (2016). Analisis kinerja keuangan (studi kasus koperasi simpan pinjam “rias” p1 mardiharjo) Kabupaten Musi Rawas. *Orasi Bisnis: Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, 16(2).
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. (2008). *Analisis laporan keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Prihadi, Toto. (2008). Deteksi cepat kondisi keuangan : 7 analisis rasio keuangan. Jakarta. Cetakan 1: PPM
- Pulloh, J., NP, M. W. E., & Zahroh, Z. A. (2016). *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Raharjaputra, H. S. (2011). Manajemen keuangan dan akuntansi (Cet. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Ramang, G. D., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(3), 122-130.
- Riza, N., Djaja, S., & Kartini, T. (2019). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada primer koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 30-35.
- Rudianto, (2010). Akuntansi koperasi, Edisi Dua. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_. (2013). Akuntansi manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, Lili. (2014). Dsar-dasar akuntansi. Jakarta: Bumi Aksara.

- Saputra, R. (2017). Analisis kinerja keuangan pada Koperasi Tirta Dharma perusahaan daerah air minum kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Manajemen, VALUTA*, 3(2), 290-303.
- Sartono, Agus. (2008). Manajemen keuangan teori dan aplikasi, Edisi Empat. Yogyakarta: BPF
- Sekaran, Uma. (2011). Research methods for business (metode penelitian untuk bisnis). Jakarta: Salemba Empat.
- Soeratno dan Arsyad Lincolin. (2008). *Metodologi penelitian untuk ekonomi*. Jakarta: UPP, AMP UKPN.
- Subandi, M. (2017). Ekonomi koperasi (Teori dan praktik). Bandung: Alfabeta.
- Subramanyam. (2005). Manajemen keuangan, Edisi ke delapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarwanto, A. (2013). Akuntansi koperasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyarso, G. (2011). Akuntansi koperasi. Yogyakarta: CAPS
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono. (2003). Manajemen koperasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. (2009). Manajemen keuangan, konsep dan aplikasi, Edisi pertama. Cetakan ketujuh. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tampubolon, Manahan P. (2005). Manajemen keuangan (finance management): konseptual, problem & studi kasus. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-undang dasar 1945 Pasal 33 ayat (1) dan ayat (4)
- Undang-Undang No.17 tahun 2012 Tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Undang –Undang Koerasi Pasal 4 No. 25 Tahun 1992
- Warsono. (2003). *Manajemen keuangan perusahaan*, Edisi ketiga, cetakan pertama, jilid satu, Penerbit, Malang: Bayu Media
- Widianty, Ninik. (2007). *Manajemen koperasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta